

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN BERPENYEBUT
TIDAK SAMA DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL)* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 06
BALAI – BALAI KOTA PADANG PANJANG**

SKRIPSI



Oleh :

**DEWI GUSTI
NIM : 09716**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut
Tidak Sama Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And
Learning (CTL)* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Balai-Balai
Kota Padang Panjang

Nama : Dewi Gusti
Nim : 09716
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Yetti Ariani, M.Pd
Nip. 19601202 198803 2 001

Masniladevi, S.Pd,M.Pd
Nip. 19631228 1988032 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut
Tidak Sama Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning*
(CTL) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Balai-Balai Kota Padang
Panjang**

**Nama : Dewi Gusti
Nim : 09716
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda tangan
Ketua : Dra. Yetti Ariani, M.Pd	(.....)
Sekretaris : Masniladevi, S.Pd, M.Pd	(.....)
Anggota : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	(.....)
Anggota : Melva zainil, ST, M.Pd	(.....)
Anggota : Dra. Harni, M.Pd	(.....)

PERSEMBAHAN



Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberikan petunjuk kepada hatinya.

Dan Allah Maha mengetahui sesuatu. (Al- Taqhaabun: 11)

Alhamdulillahirabbil alamin...

Akhirnya, sekelumit kebahagiaan telah kuraih, sepotong kebahagiaan telah kucapai,

Kusadari perjalananku masih jauh, meski langkahku baru sampai disini.

Namun harapan belumlah usai

Ya Allah.....

Perkayalah diriku dengan ilmu, hiasilah aku dengan kasih sayang,

Muliakanlah aku dengan takwa dan perindahkannya aku dengan kesehatan

Ya Rabbi ...

Jadikanlah aku kekasih Mu

Sentuhlah aku dengan kelembutan kasih sayang Mu

Terangilah jalanku dengan cahaya Mu

Tuntunlah aku untuk menjemput impian

Izinkanlah ku ukir rangkaian terima kasih

Untuk orang-orang yang kucintai Ayahanda Suamsir dan Ibunda Nurlis

Teristimewa suamiku tercinta Wendri Jasman yang selalu memberi motivasi

Kesetiaan dan perhatian dalam menyelesaikan hasil karya ku ini

Anakku tersayang Naizilla Aulia Putri, rekan-rekan kuliah ku dan

Tak lupa untuk rekanku sesama mengajar yang telah memberikan dorongan

dan do'a atas keberhasilan ini.

Dan harapkanku semoga tuhan memberi keridhoan dan Inayyatnya...,

Amin.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012

Yang menyatakan

Dewi Gusti

ABSTRAK

Dewi Gusti, 2011: Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan *CTL* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Balai-Balai Kota Padang Panjang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama di kelas IV SD Negeri 06 Balai-Balai Kota Padang Panjang. Hal ini terjadi karena pada pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama guru belum mengaitkan pengalaman siswa yang berhubungan dengan dunia nyata. Akibatnya siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan sulit memahami materi pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Salah satu pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam penyajian pembelajaran ini adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Tujuan penelitian tindakan kelas ini mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *CTL* pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Balai-Balai Kota Padang Panjang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Penelitian secara kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Data penelitian ini berupa data RPP, data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Subjek penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri 06 Balai-Balai Kota Padang Panjang Tahun ajaran 2010/2011.

Hasil penelitian siklus I pada tahap perencanaan diperoleh hasil 84%, tahap pelaksanaan dari aspek guru 82% dan dari aspek siswa 80,5 %, tahap hasil belajar tes individual siswa dengan rata-rata 63,5, hasil tes afektif 77% dan hasil tes psikomotor 76%. Sedangkan pada siklus II tahap perencanaan diperoleh hasil 96%, tahap pelaksanaan dari aspek guru 97% dan dari aspek siswa 97%, tahap hasil belajar tes individual siswa meningkat menjadi 84, hasil tes afektif 87,5%, dan hasil tes psikomotor 87%. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan *CTL* pada materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dapat meningkatkan hasil belajar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur tim penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Balai-Balai Kota Padang Panjang”. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Kelas Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua jurusan serta penguji I dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP serta pembimbing II beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.

2. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
3. Ibu Melva Zainil, ST.M.Pd dan Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi masukan, saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Kepala Sekolah dan rekan-rekan majelis guru SD Negeri 06 Balai-Balai Kota Padang Panjang, yang telah memberi izin serta memberikan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa PGSD FIP UNP yang telah memberikan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda dan Ibunda serta suami tercinta yang telah memberi semangat dan do'a, menerima segala keluh kesah peneliti selama perkuliahan serta ikut merasakan suka dukanya selama proses penyusunan skripsi. Dan juga kepada anakku yang tercinta dengan setia penuh pengertian dan kesabaran untuk ikut berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat

penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Padang, Januari 2012

Dewi Gusti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	hal
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	6
1. Hasil Belajar	6
a. Pengertian Hasil Belajar	6
b. Pengertian Penjumlahan Pecahan Berpenyebut	
Tidak sama	7
c. Materi Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut	
Tidak Sama.....	7

2. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)	11
a. Pengertian Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)	11
b. Karakteristik Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).....	13
c. Kelebihan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).....	15
d. Manfaat Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).....	16
e. Langkah-langkah Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).....	17
f. Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).....	20
B. Kerangka Teori	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	25
1. Tempat Penelitian.....	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
a. Pendekatan Penelitian.....	26
b. Jenis Penelitian	26

2. Alur Penelitian	27
C. Prosedur Penelitian	
1. Penyusunan Rancangan Tindakan / Perencanaan	30
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan	30
3. Pengamatan	31
4. Refleksi	32
D. Data dan Sumber Data	32
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data	33
E. Instrumen Penelitian	33
F. Analisa Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	36
I. Siklus I Pertemuan I.....	36
a. Perencanaan	36
b. Pelaksanaan	38
c. Pengamatan	42
d. Refleksi	51
II. Siklus I Pertemuan II.....	53
a. Perencanaan	53
b. Pelaksanaan	55
c. Pengamatan	58
d. Refleksi	68

III. Siklus II	71
a. Perencanaan	71
b. Pelaksanaan	73
c. Pengamatan	76
d. Refleksi	86
B. Pembahasan	87
1. Pembahasan siklus I	87
a. Perencanaan	87
b. Pelaksanaan	88
c. Pengamatan	91
d. Refleksi	91
2. Pembahasan siklus II	92
a. Perencanaan	92
b. Pelaksanaan	92
c. Pengamatan	93
d. Refleksi	93
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR RUJUKAN	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	98
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus IPertemuan II	104
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	110
Lampiran 4	Hasil Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I Lembar Kerja Siswa	116
Lampiran 5	Hasil Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II Lembar Kerja Siswa	118
Lampiran 6	Hasil Kerja Siswa Siklus II Lembar Kerja Siswa	120
Lampiran 7	Lembaran Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I.....	121
Lampiran 8	Lembaran Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II.....	122
Lampiran 9	Lembaran Tes Hasil Belajar Siklus II.....	123
Lampiran 10	Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	124
Lampiran 11	Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II.....	125
Lampiran 12	Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar Siklus II.....	126
Lampiran 13	Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	127
Lampiran 14	Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan II	130
Lampiran 15	Penialian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	133
Lampiran 16	Lembar Pengamatan Guru Pada Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan I	136
Lampiran 17	Lembar Pengamatan Guru Pada Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan II.....	139
Lampiran 18	Lembar Pengamatan Guru Pada Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan CTL Siklus II	143
Lampiran 19	Lembar Pengamatan Siswa Pada Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan I.....	146
Lampiran 20	Lembar Pengamatan Siswa Pada Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan II.....	149
Lampiran 21	Lembar Pengamatan Siswa Pada Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan CTL Siklus II	152
Lampiran 22	Hasil Tes Belajar Siswa Pada Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan I.....	155

Lampiran 23	Hasil Tes Belajar Siswa Pada Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan II.....	156
Lampiran 24	Hasil Tes Belajar Siswa Pada Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan CTL Siklus II.....	157
Lampiran 25	Hasil Tes Afektif Belajar Siswa Pada Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan I.....	158
Lampiran 26	Hasil Tes Afektif Belajar Siswa Pada Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan II.....	160
Lampiran 27	Hasil Tes Afektif Belajar Siswa Pada Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan CTL Siklus II.....	162
Lampiran 28	Hasil Tes Psikomotor Belajar Siswa Pada Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan I.....	164
Lampiran 29	Hasil Tes Psikomotor Belajar Siswa Pada Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan II.....	166
Lampiran 30	Hasil Tes Psikomotor Belajar Siswa Pada Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan CTL Siklus II.....	168

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran penjumlahan pecahan merupakan salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas 2006:7). Siswa kelas IV SD rata-rata berumur 9-10 tahun. Siswa pada umur ini belum dapat memahami pembelajaran yang bersifat abstrak sehingga materi pembelajaran tersebut harus dikonkretkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (dalam Murfiqah,2007:1) bahwa "Siswa usia 7-11 tahun berada pada tahap operasi konkret."

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas IV SD Negeri 06 Balai-Balai Kota Padang Panjang, pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama belum mengaitkan dengan pengalaman yang berhubungan dengan dunia nyata siswa. Hal ini mengakibatkan nilai ulangan harian siswa kelas IV SD Negeri 06 Balai-Balai Kota Padang Panjang semester II Tahun ajaran 2010/2011 yang masih rendah dengan rata-rata 5,5 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 6,5.

Hal tersebut disebabkan karena dalam melaksanakan pembelajaran penjumlahan pecahan, guru hanya menceramahi siswa, memberikan contoh soal dan meminta siswa mengerjakan latihan yang ada pada buku paket saja, tanpa mempergunakan pendekatan dan media yang sesuai. Sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru hendaknya

dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi siswa, salah satunya adalah dengan mempergunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

Pengoptimalan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama di SD, guru harus berusaha menyajikan materi sebaik mungkin sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Guru harus memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai, agar siswa terlibat secara aktif selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Sri (2006:87) pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama sebaiknya diawali dengan menggunakan alat peraga. Hal ini dilakukan agar siswa mudah memahami konsep awal dari penjumlahan pecahan. Penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan pembilangnya saja, sedangkan penyebutnya tetap. Penjumlahan pecahan yang berpenyebut tidak sama, harus dicari dahulu nama-nama lain dari masing-masing pecahan tersebut, sehingga didapatkan penyebut yang sama di antara keduanya.

Pendekatan yang dapat digunakan di antaranya adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Menurut Kunandar (2008:293) "Pendekatan *CTL* adalah konsep pembelajaran yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah". Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar mengetahuinya dan menekankan kepada

proses keterlibatan penuh terhadap materi yang dipelajari, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mulyasa (2008:103) "Pendekatan *CTL* ini mempunyai kelebihan yakni memungkinkan pembelajaran yang tenang dan menyenangkan". Hal ini karena pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan bekerja siswa dalam memecahkan masalah yang ada dihadapannya. Sesuai dengan komponen-komponen pendekatan kontekstual yaitu: konstruktivisme, menemukan (inkuiri), bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan *CTL* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Balai-Balai Kota Padang Panjang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka secara umum yang menjadi permasalahan adalah "Bagaimana meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *CTL* pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Balai-Balai Kota Padang Panjang"?

Permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *CTL* pada siswa kelas IV SDN 06 Balai-Balai Kota Padang Panjang ?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *CTL* pada siswa kelas IV SDN 06 Balai-Balai Kota Padang Panjang?
3. Bagaimana hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *CTL* pada siswa kelas IV SDN 06 Balai-Balai Kota Padang Panjang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *CTL* pada siswa kelas IV SDN 06 Balai-Balai Kota Padang Panjang.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *CTL* pada siswa kelas IV SDN 06 Balai-Balai Kota Padang Panjang.
3. Hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *CTL* pada siswa kelas IV SDN 06 Balai-Balai Kota Padang Panjang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Untuk kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran dalam matematika

yang telah ada, khususnya pembelajaran tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama di kelas IV SD.

2. Untuk kepentingan praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di SD. Untuk kepentingan praktis lainnya, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan pembaca dalam menerapkan suatu teori pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2008:2) hasil belajar adalah: "Tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani."

Selanjutnya Nana (1999:21) menyatakan "Bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar." Hal ini sesuai dengan pendapat Sumiati (2007:38) yang menyatakan bahwa "Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi.

Dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa : hasil Belajar dapat dilihat dari perubahan pengetahuan (kognitif), tingkah laku / sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajar .

b. Pengertian Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama

Menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama dapat dilakukan dengan mencari pecahan senilai. Menurut Mursal (2007:116) menyatakan ”penjumlahan pecahan dua pecahan yang berpenyebut tidak sama dengan menggunakan model konkret dan menggunakan luas daerah”. Pendapat lain dari Mursal (2007:117) memaparkan “Penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama terlebih dahulu dengan menyamakan penyebutnya dengan cara mencari KPK dari masing-masing penyebutnya, setelah penyebutnya sama baru dijumlahkan pembilangnya”.

Selanjutnya menurut Karim (1998:18) menyatakan penjumlahan bilangan pecahan dapat digunakan pada benda-benda konkret misalnya buah-buahan, kue dan sebagainya, karena penjumlahan pecahan tidak sama dengan penjumlahan bilangan cacah.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dapat dilakukan dengan menggunakan KPK.

c. Materi Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama.

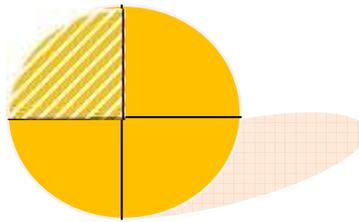
Menurut Sri (2007:79), bahwa pengenalan operasi penjumlahan pecahan sebaiknya diawali dengan penjumlahan pecahan sederhana dan menggunakan alat peraga yang sederhana. Adapun materi pembelajaran penjumlahan pecahan di SD yang akan peneliti ajarkan kepada siswa tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak

sama menurut pendapat Sukajati (2008:21) dengan menggunakan alat peraga yang ada disekitar siswa.

Dalam hal ini peneliti menyampaikan materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan cara sebagai berikut:

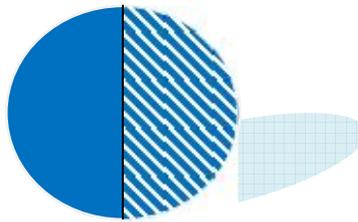
1. Dengan menggunakan gambar yang diarsir.

- a. Gambar berbentuk lingkaran yang berwarna kuning dibagi menjadi 4 bagian sama besar kemudian arsir 1 bagian, terlihat seperti gambar2.1a



Gambar 2.1a arsiran pecahan $\frac{1}{4}$

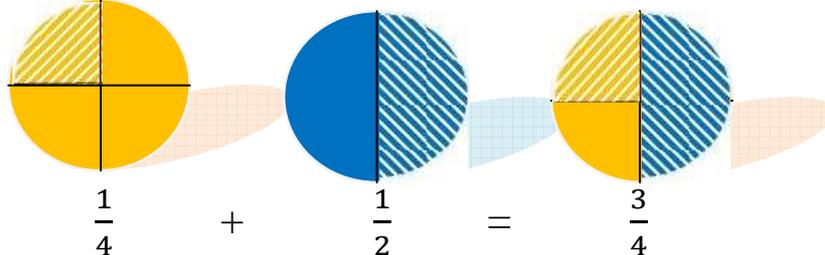
- b. Gambar berbentuk lingkaran yang berwarna biru dibagi menjadi 2 bagian sama besar kemudian arsir 1 bagian, terlihat seperti gambar 2.1b



Gambar 2.1b arsiran pecahan $\frac{1}{2}$

c. Gambar 2.1a di gabung dengan gambar 2.1b, terlihat seperti

gambar 2.1c



Gambar 2.1c gabungan arsiran pecahan $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{2}$

d. Dari gabungan gambar diatas terlihatlah bahwa hasil akhir

adalah $\frac{3}{4}$, berarti $\frac{1}{4} + \frac{1}{2} = \frac{3}{4}$

2. Dengan menggunakan kertas yang dilipat.

Penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama akan mudah sekali bila diperagakan dengan menggunakan 2 kertas yang dilipat. Kertas yang digunakan sebaiknya berbeda warna, agar terlihat nilai dari masing-masing pecahan yang dijumlahkan. Adapun langkahnya sebagai berikut:

a. Kertas karton berwarna hijau berbentuk persegi panjang yang ukurannya sama dibagi menjadi 2 bagian sama besar kemudian arsir 1 bagian, terlihat seperti gambar 2.2a



Gambar 2.2a arsiran pecahan $\frac{1}{2}$

- b. Kertas karton berwarna merah berbentuk persegi panjang yang ukurannya sama dibagi menjadi 3 bagian sama besar kemudian arsir 1 bagian, terlihat seperti gambar 2.2b



Gambar 2.2b arsiran pecahan $\frac{1}{3}$

- c. Gabungkan bagian-bagian yang diarsir dengan cara kertas kedua dilipat dan hanya diperlihatkan pecahan $\frac{1}{3}$ -an saja, kemudian tempelkan pada kertas pertama, terlihat seperti gambar 2.2c

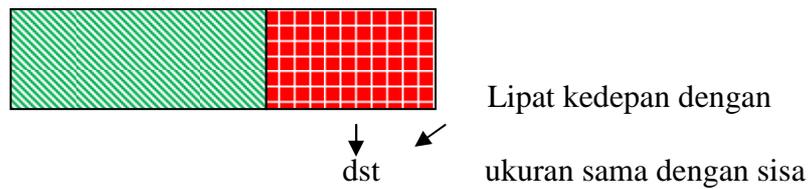


Gambar 2.2c arsiran pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{3}$

- d. Lipat sisa atau bagian yang tidak diarsir kebelakang dan kedepan dengan ukuran sama dengan sisa yang telah ada, baik untuk kertas pertama maupun kertas kedua. Lipatan diteruskan sampai semua kertas terlipat habis dengan ukuran yang sama. Maka akan terlihat lipatan-lipatan yang menunjukkan penyebut persekutuan, terlihat seperti gambar 2.2d



Lipit kebelakang



- e. Bukalah lipatan-lipatan dari 2 kertas yang ada. Maka akan terlihat bahwa pecahan $\frac{1}{2}$ menjadi $\frac{3}{6}$ dan pecahan yang $\frac{1}{3}$ menjadi $\frac{2}{6}$, terlihat seperti gambar 2.2e



Gambar 2.2a pecahan $\frac{1}{2}$ menjadi pecahan $\frac{3}{6}$



Gambar 2.2b pecahan $\frac{1}{3}$ menjadi pecahan $\frac{2}{6}$

Dari kedua kegiatan tersebut dapat memberikan gambaran kepada siswa bahwa dua pecahan berpenyebut tidak sama dapat dijumlahkan bila penyebutnya disamakan terlebih dahulu dengan jalan mencari pecahan senilai. Bila peragaan konkret telah dilaksanakan maka cara abstrak untuk menyamakan penyebut dapat dilakukan dengan menggunakan KPK.

2. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Wina (2008:225) CTL adalah: “Suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa

secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari”. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata. Sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Sedangkan menurut Mulyasa (2008:102) CTL adalah: “Konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata”. Sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian menurut Kunandar (2008:293) pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui.

Dari pengertian yang telah diuraikan, dapat diartikan bahwa CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh. Yaitu siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas. Sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan.

b. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Kunandar (2008:298), karakteristik pembelajaran berbasis CTL adalah:

1) kerja sama, 2) saling menunjang, 3) menyenangkan, tidak membosankan, 4) belajar dengan bergairah, 5) pembelajaran terintegrasi, 6) menggunakan berbagai sumber, 7) siswa aktif, 8) *sharing* dengan teman, 9) siswa kritis dan guru kreatif, 10) dinding kelas & lorong-lorong penuh hasil karya siswa, peta-peta, gambar-gambar, artikel, humor, dll, 11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, 12) menekankan pentingnya pemecahan masalah, dan 13) bermuara pada keragaman konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:13) karakteristik pembelajaran CTL adalah 1) melakukan hubungan yang bermakna, 2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan, 3) belajar yang diatur sendiri, 4) bekerja sama, 5) berfikir kritis dan kreatif, 6) mengasuh dan memelihara pribadi siswa, 7) mencapai standar yang tinggi, dan 8) menggunakan penilaian yang autentik. Berikut ini akan diuraikan secara lebih rinci:

1) Melakukan hubungan yang bermakna

Artinya siswa dapat mengatur diri sendiri. Yaitu sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat.

2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan

Artinya siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata. Baik sebagai pelaku bisnis maupun sebagai anggota masyarakat.

3) Belajar yang diatur sendiri

Artinya siswa melakukan pekerjaan yang berarti. Maksudnya adalah mempunyai tujuan, mempunyai urusan dengan orang lain, mempunyai hubungan dengan penentuan pilihan, dan mempunyai hasil yang bersifat nyata.

4) Bekerja sama

Artinya siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok dan membantu siswa memahami bagaimana saling mempengaruhi dan berkomunikasi.

5) Berfikir kritis dan kreatif

Artinya siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif. Yaitu dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti.

6) Mengasuh dan memelihara pribadi siswa

Artinya siswa memelihara pribadinya. Yaitu mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, dan memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Dalam hal ini siswa tidak akan berhasil tanpa dukungan orang tua.

7) Mencapai standar yang tinggi

Artinya siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi. Yaitu dengan mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya.

8) Menggunakan penilaian yang autentik

Artinya siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna. Misalnya siswa boleh menggunakan informasi akademis yang telah dipelajari dalam pelajaran sains, matematika, kesehatan, dan olah raga dengan mendesain sebuah mobil, merencanakan menu sekolah, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran CTL adalah adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif, siswa kritis dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, mencapai standar yang tinggi, melakukan kegiatan yang signifikan, dan menggunakan penilaian yang autentik. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, maka pembelajarannya telah menggunakan pendekatan CTL.

c. Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Wina (2005:115) kelebihan pendekatan CTL adalah :

1) Pendekatan CTL menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan menemukan sendiri materi pembelajaran, 2) Dalam pendekatan CTL siswa belajar melalui kegiatan kelompok,

seperti kerja kelompok, diskusi, saling menerima dan memberi, 3) Dalam pendekatan CTL berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, 4) Kemampuan siswa didasarkan atas pengalaman yang dialami siswa, 5) Tujuan akhir dari proses pembelajaran melalui pendekatan CTL adalah kepuasan diri, 6) Pembelajaran dengan pendekatan CTL bias terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan, dan 7) Keberhasilan pembelajaran melalui pendekatan CTL diukur dengan berbagai cara, yang meliputi evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, observasi, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Nasar (2006:115) kelebihan pendekatan

CTL adalah sebagai berikut:

a) siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, b) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, c) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan d) hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dimaknai bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihan. Yaitu siswa akan aktif dalam pembelajaran, memupuk rasa kerja sama dalam kelompok, hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

d. Manfaat Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pembelajaran dengan pendekatan CTL sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nurhadi (2003:5) manfaat pembelajaran CTL adalah “Siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dikehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat”. Karena materi yang diberikan ke siswa adalah masalah-masalah kontekstual yakni masalah yang ada di lingkungannya”.

Menurut Samrit (2007:1) pembelajaran CTL juga dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam interaksi sosial. Karena dalam pembelajaran siswa dibiasakan bekerja dengan kemampuan otak dan fisik dalam sebuah kelompok. Dengan demikian siswa terlatih berkomunikasi dalam kelompok dan potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang.

Selain itu, pembelajaran CTL sangat bermanfaat bagi siswa karena memfokuskan pembelajaran pada lingkungan sekitar siswa, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Najib (2006:73) bahwa dengan pembelajaran CTL siswa akan mampu untuk menguasai suatu konsep yang abstrak melalui pengalaman belajar yang konkret.

e. Langkah-Langkah Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Wina (2008:264) langkah-langkah pendekatan CTL adalah : 1) konstruktivisme, 2) menemukan, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian yang sebenarnya.

Kemudian Nurhadi (2003:32) mengutarakan bahwa langkah-langkah pendekatan CTL adalah:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) laksanakan kegiatan inkuiri, 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) ciptakan masyarakat belajar, 5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan 7) lakukan penilaian sebenarnya.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, langkah-langkah pendekatan CTL yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat Nurhadi (2003:32). Langkah-langkah pendekatan CTL tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Mengkonstruksi pengetahuan siswa dengan mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikannya kepada orang lain, contohnya siswa dapat menyebutkan benda-benda sekitarnya yang berbentuk bangun datar (persegi panjang, persegi, belah ketupat, jajargenjang dll) yang diketahui siswa.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa selalu bermula dari bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.

Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dari pembelajaran CTL.

- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini bisa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat.
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Pemodelan bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dalam pembelajaran kontekstual guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, misalnya dalam masyarakat belajar siswa menyelesaikan contoh soal yang diberikan guru. Meminta perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil penyelesaian soalnya. Pada tahap ini guru dapat juga menggunakan media pembelajaran sebagai modelnya.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan atau jurnal di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.

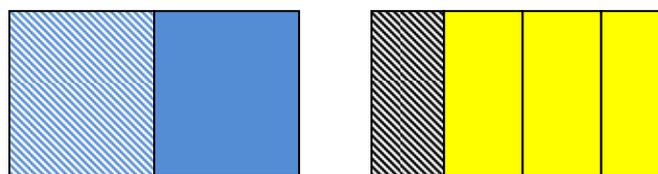
- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya. Penilaian yang sebenarnya adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Penilaian ini mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja siswa dalam menyelesaikan suatu tugas.

f. Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Nurhadi (2003:32) pembelajaran penjumlahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan CTL dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengkonstruksi pengetahuan siswa.

Pada tahap ini guru menuntun siswa untuk membangun pengetahuannya mengenai pecahan berpenyebut tidak sama yaitu dengan menunjukkan benda berbentuk persegi panjang berupa kertas karton berwarna biru dan kertas karton berwarna kuning yang menunjukkan dua nilai pecahan yang berbeda seperti gambar:



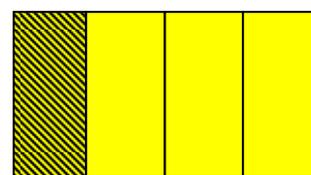
Gambar 2.1a arsiran pecahan $\frac{1}{2}$ Gambar 2.1b arsiran pecahan $\frac{1}{4}$

- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan)

Pada tahap ini siswa mendapat kertas karton berwarna merah dan kertas karton berwarna putih. Siswa diminta untuk membagi kertas karton berwarna merah menjadi 2 bagian yang sebagiannya diarsir dan kertas karton berwarna putih yang dibagi menjadi 4 bagian yang satu dari 4 bagian diarsir kemudian siswa menemukan sendiri pecahan berpenyebut tidak sama, terlihat seperti gambar:



Gambar 2.1b arsiran pecahan $\frac{1}{2}$



Gambar 2.2 arsiran pecahan $\frac{1}{4}$

- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

Pada tahap ini siswa bertanya jawab dengan guru tentang kesulitannya dalam menyelesaikan penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

- 4) Ciptakan masyarakat belajar

Pada tahap ini guru membentuk kelompok belajar untuk mencari penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran

Pada langkah ini guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil dari kerja kelompoknya kedepan kelas. Kemudian guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dilaporkan.

6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan

Pada langkah ini guru menyisihkan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi, yaitu pernyataan langsung tentang apa yang telah dipelajarinya dan kesan serta saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

7) Melakukan Penilaian yang sebenarnya.

Pada tahap ini guru melakukan penilaian, salah satunya yaitu dengan memberikan latihan. Penilaian juga dilakukan pada setiap langkah-langkah pembelajaran.

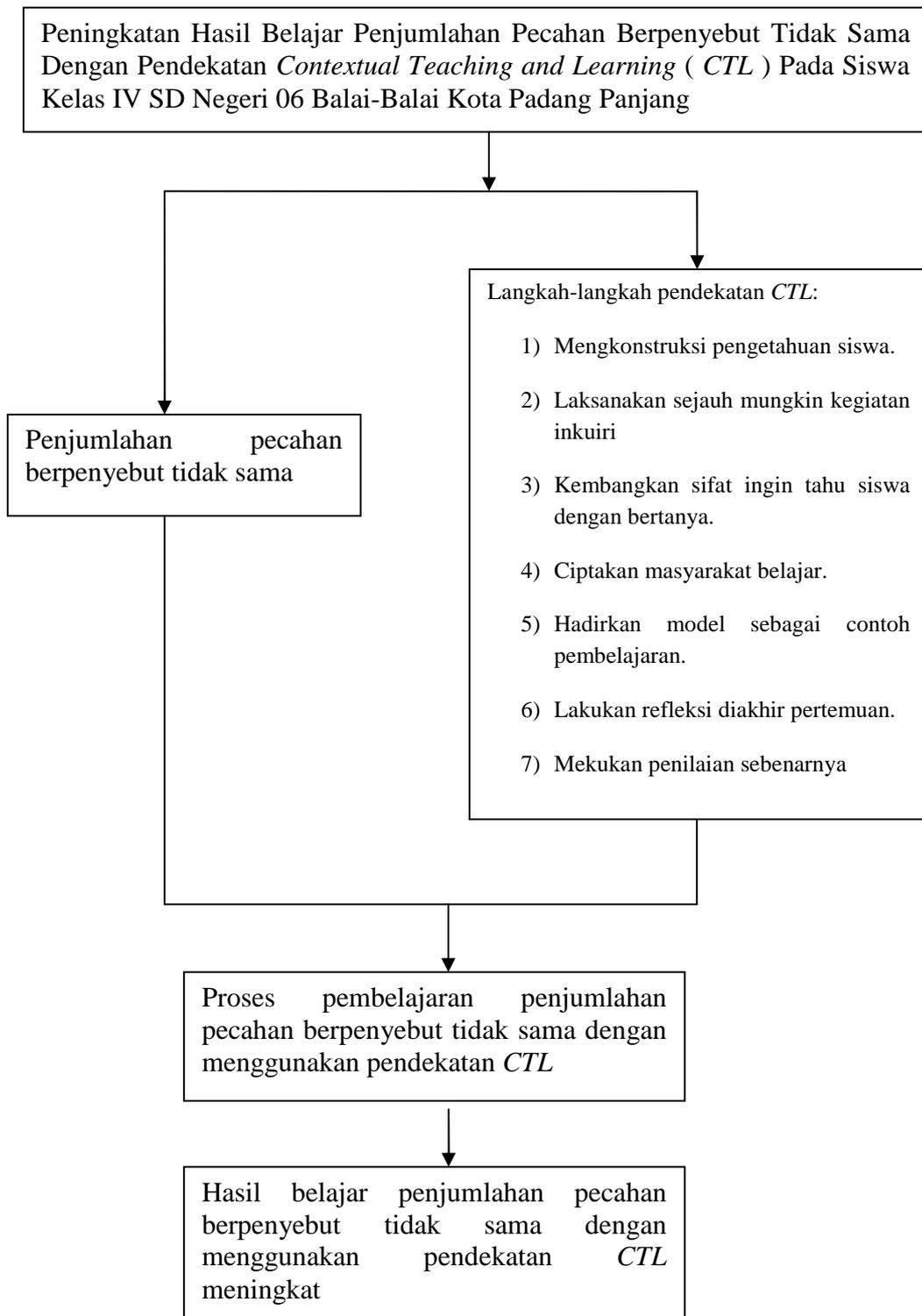
B. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan CTL. Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Adapun kerangka teori peneliti ini diawali dengan adanya kondisi faktual yang ditemui permasalahan pada pembelajaran pecahan berpenyebut tidak sama belum mengaitkan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, hal itu menjadikan siswa pasif dalam belajar sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena itu penulis perlu melakukan penelitian tindakan kelas berupa penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Dalam bentuk bagan dapat dilihat pada bagian berikut:

Kerangka Teori



Bagan 2.1 : Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama sudah memuat komponen RPP yaitu: Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Sumber belajar, dan Penilaian hasil belajar. Penyusunan langkah-langkah RPP sudah sesuai dengan penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*.
2. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* memperhatikan tujuh komponen yaitu: konstruktivisme, menemukan (inkuiri), bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian. Ternyata pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menumbuhkan masyarakat belajar dengan memupuk kerjasama, membantu anggota yang membutuhkan, berbagi pengalaman dan rasa persatuan dalam kelompok. Sesuai dengan materi yaitu penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, siswa saling berinteraksi dan terdapat saling ketergantungan antara siswa dengan siswa lainnya.
3. Hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama melalui penerapan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* di SD

Negeri 06 Balai-Balai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa pada siklus I dengan rata-rata kelas 63,5 dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata kelas menjadi 86.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Untuk guru, dapat melakukan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam mata pelajaran lain.
2. Kepala Sekolah, dapat membekali guru dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Hal ini dapat menambah wawasan guru dengan berbagai pendekatan dan melakukan variasi dalam mengajar. Hal ini diharapkan agar hasil pembelajaran lebih meningkat dan minat siswa belajar juga meningkat.
3. Untuk peneliti, dapat melaksanakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam bertugas disekolah dengan baik.
4. Para pembaca, menambah wawasan terhadap pelaksanaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Rusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. (online) (<http://aderusliana.wordpress.com/2007/II/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diakses tgl 2 Mei 2010)
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Muhamad Nur dan Prima Retno Wikandari. 2007. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murfiqah. 2007. *Bagaimana Kanak-Kanak Mempelajari Matematika (Online)* (<http://www.myqalam.net/myqalam/news.php?extend.442> diakses tanggal 15 September 2009
- Mursal Dalais. 2007. *Kiat Mengajar Matematika di Sekolah Dasar*. Padang: UNP Press Padang.
- Najib Sulhan. 2006. *Pembangunan Karakter pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Surabaya Intelektual Club
- Nana, Sudjana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ritawati Mahyuddin dan Yetti Ariani. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP Universitas Negeri Padang.
- Samrit. 2007 ([http://samrit-amq.blogspot.com/PendekatanKontekstua/lmakalah-ini disampaikan- pada- seminar. Html](http://samrit-amq.blogspot.com/PendekatanKontekstua/lmakalah-ini%20disampaikan-pada-seminar.html)). diakses pada 02 januari 2008
- Sri Subarinah. 2007. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Sukajati. 2008. *Pembelajaran Operasi Penjumlahan Pecahan Di SD Menggunakan Berbagai Media*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Sugeng Hadi Suroto. 2007. *Bahan Ajar Berbentuk Refutation Text untuk Konsep Operasi Pecahan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar*. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sumiati, dkk. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Media
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.